

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangannya, perusahaan berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan perkembangan perusahaan maupun pengurangan skala ekonomis usaha. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Hermawan dan Maf'ulah, 2014)

Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham perusahaan yang tercermin pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah (Mardiyati, Ahmad dan Putri, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan *return* bagi pemegang saham, sehingga nilai tersebut akan dipandang investor sebagai informasi yang penting dalam mengambil keputusan investasi. Investor menginvestasikan dana bertujuan memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen atau *capital gain*, sedangkan manajemen berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor

dengan membuat keputusan yang tepat berupa kebijakan dividen dan pendanaan. Manajemen harus memperhatikan manfaat dan biaya yang ditimbulkan ketika berpikir untuk menggunakan dana dari pendanaan internal (*retained earnings* atau depresiasi) atau eksternal (utang dan ekuitas) atau kedua-duanya. Hal itu dikarenakan setiap sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik finansial yang berbeda (Meythi, 2012).

Kepemilikan institusional akan lebih baik jika dalam perusahaan terdapat institusi/lembaga yang mendampingi perusahaan untuk memonitor setiap kegiatan yang dilakukan manajemen. Hal ini penting dilakukan untuk mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga dapat mengatasi konflik keagenan. Kepemilikan saham oleh manajemen seperti kepemilikan intitusional adalah alternatif lain yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan intitusional ini berkaitan dengan penilaian investor terhadap tata kelola (*corporate governance*) suatu perusahaan. Investor institusional dapat meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain. Investor institusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manajer. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan intitusional yang lebih dapat meningkatkan nilai perusahaan (Suta dkk, 2016).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan

dari manajemen manajemen. Akibatnya hal tersebut akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat (Hasnawati dan Sawir, 2015).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan menaikkan harga saham (Mahendra, 2011). Penelitian ini menggunakan analisis rasio lancar atau *current ratio* (CR) dalam menganalisa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. *Current ratio* digunakan sebagai proksi likuiditas karena *current ratio* melibatkan dua aspek aset lancar perusahaan yaitu kas dan piutang perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham (Mahendra, 2011).

Kebijakan hutang atau leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena tingkat penggunaan hutang yang relatif besar maka perusahaan akan memperbesar pendanaan perusahaan di masa mendatang. Leverage merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan hutang (Mardiyati, Ahmad dan Putri, 2012). Apabila perusahaan ingin menghindari hutang yang tinggi, maka laba perusahaan dialokasikan ke laba ditahan yang digunakan untuk operasi perusahaan dan

investasi di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi penggunaan utang.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Suatu perusahaan untuk dapat melakukan aktivitas operasionalnya haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih diminati sahamnya oleh investor sehingga dengan demikian profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan (Mardiyati, Ahmad dan Putri, 2012).

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah utang yang terlibat, semakin memungkinkan membuat kontrak yang dapat dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak, sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang (Hasnawati dan Sawir, 2015).

Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* atau hasil temuan penelitian yang berbeda-beda, dimana ringkasan *research gap* hasil penelitian

terdahulu. *Research gap* pertama dapat dilihat dari hasil penelitian oleh R. Rosiyana Dewi dan Tia Tarnia (2011); Alfiarti Rahma (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Amanda Wongso (2012; Indriatmoko (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Research gap* kedua dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Komang Samisi dan Putu Agus Ardiana (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Amanda Wongso (2012); Wahyu Budianto dan Payamta (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Research gap* ketiga dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Hasania dkk. (2016); Putri Rizki Andriani (2019) menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Kalbuana dkk. (2016); Lumoly dkk. (2018) menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Research gap* keempat dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Dewi dan Tarnia (2011); Hasania dkk. (2016); Hutabarat (2016) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.. Sedangkan penelitian Suta dkk. (2016); Hidayat (2019); Palupi dan Hendiarto (2018); Indriatmoko (2017) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Research gap* kelima dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Dewi dan Tarnia (2011); Dewi dan Wirajaya (2013); Sunarwijaya (2016); Kalbuana dkk. (2016); Wahyudi dkk. (2016); Indriyani (2017); Hidayat (2019); Lumoly dkk. (2018); Hasania dkk. (2016); Hutabarat (2016); Indriatmoko (2017) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Palupi dan Hendiarto (2018) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Research gap* keenam dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Kalbuana dkk. (2016); Hutabarat (2016); Indriatmoko (2017) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Dewi dan Wirajaya (2013); Hidayat (2019); Lumoly dkk. (2018); Hasania dkk. (2016) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena *research gap* diatas, maka penelitian ini tertarik untuk mengambil judul : “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Penelitian ini mengacu pada penelitian R. Rosiyana Dewi dan Tia Tarnia (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel kepemilikan manajerial, likuiditas dan ukuran perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas masih ditemukan adanya permasalahan, “masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, di satu sisi kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi di sisi lain ditemukan keenam variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : *“Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?”*.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda-beda. Dari fenomena tersebut maka pertanyaan penelitian ini yaitu apakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah leverage terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis apakah profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sama atau sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai wacana dalam memberi masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga optimalisasi nilai perusahaan dapat diwujudkan oleh manajemen.